

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang krusial di kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan secara umum memiliki arti sebuah proses dalam kehidupan untuk perkembangan diri setiap individu agar dapat melangsungkan kehidupan. Individu dididik agar dapat berguna bagi dirinya, Negara, Nusa, dan Bangsa. Menurut Mudyahardjo (dalam Mukodi, 2020, hlm.1470) pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap individu di sepanjang hayatnya. Definisi pendidikan yang dijelaskan Mudyahardjo dapat diartikan tidak memiliki batasan waktu, dan berlangsung selama individu tersebut hidup, sejak usia dini, anak-anak, remaja, sampai tua.

Pada pelaksanaan pendidikan terdapat pembelajaran. Menurut Rusman (2013, hlm. 85) pembelajaran merupakan aktivitas yang dapat dilaksanakan secara fisiologis atau psikologis. Menurut Suardi (2018, hlm.17) pembelajaran merupakan perpaduan yang terdiri dari beberapa unsur yaitu manusia, perlengkapan, fasilitas, materi, dan tata cara yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pemberian bimbingan kepada peserta didik pada pelaksanaan proses belajar. Pembelajaran juga terdiri dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan sekolah dasar terdapat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Menurut Somantri (2001) IPS merupakan penyederhanaan berbagai disiplin ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial terikat, yang diorganisir dan ditampilkan secara ilmiah serta psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Siska (2018, hlm. 16) IPS merupakan serangkaian disiplin ilmu yang memiliki integrasi. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu dan menghasilkan keserasian. Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Pramono (dalam Hilmi, 2017, hlm. 168) adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik sehingga peserta didik dapat berperan aktif serta efektif dalam menjalankan kehidupan masyarakat yang demokratis. Pengertian tersebut hampir sama dengan tujuan yang dikemukakan Sumadma (2012) tujuan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang mempunyai pengetahuan, serta rasa peduli sosial yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, dan negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan menjadikan peserta didik mampu memahami dan menyadari mengenai perbedaan yang ada dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk mempertahankan negara. Pembelajaran IPS dapat membentengi peserta didik, di dalam IPS diberitahu mengenai kehidupan manusia dan beragam masalah sosial, sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang objektif, logis serta diperkuat dengan informasi dan fakta. Dari sudut pandang peserta didik IPS adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, banyak konsep materi yang harus dikuasai membuat peserta didik kesulitan untuk memahaminya. Pelajaran IPS pada sekolah dasar mencakup berbagai materi yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sulastri, 2015, hlm. 92) hasil belajar adalah jenjang perkembangan psikologis yang lebih baik jika dibandingkan pada saat belum melakukan pembelajaran. Menurut Nugraha (2020, hlm. 270) hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang didapatkan sesudah ia menyelesaikan latihan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang didapatkan sesudah peserta didik mendapatkan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Setiadarma 02 diperoleh hasil belajar pada mata pelajaran IPS, yaitu dari 26 peserta didik hanya 8 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 18 anak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Kategori tuntas memberikan indikasi bahwa peserta didik mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM. Sedangkan kategori tidak tuntas menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum mendapat nilai mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti

dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri Setiadarma 02, diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai permasalahan yang membawa dampak rendahnya hasil belajar. Masalah tersebut adalah peserta didik menganggap bahwa IPS hanyalah hafalan, dan peserta didik yang malu untuk bertanya.

Berhasilnya kegiatan pembelajaran harus didukung dari berbagai aspek diantaranya adalah model pembelajaran. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. sehingga pembelajaran mengalami perbaikan dengan kata lain dapat berjalan dengan menyenangkan, aktif serta efektif. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satunya. Model *Problem Based Learning* menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran dikarenakan dalam *Problem Based Learning* peserta didik akan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Eggen (2012, hlm. 310) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, berpikir, serta pengaturan diri dengan menggunakan masalah untuk fokus pembelajaran. Menurut Lidnillah (dalam Fauzia, 2018, hlm. 42) model *Problem Based Learning* berfokus pada peserta didik sebagai pembelajar dan pada masalah yang nyata dan relevan, yang harus diselesaikan dengan menggunakan semua pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada masalah dan kemudian diselidiki.

Pada masa lalu, para peneliti maupun pendidik sudah bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar atau perbaikan pembelajaran. Seperti Bekti Ariyaninda dan Firosalia Kristina (2021) dengan judul “Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar atau memperbaiki pembelajaran IPS peserta didik sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai dari yang semula 8,9% menjadi 83,9%.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Setiadarma 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan masalah di atas adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui aktivitas guru dengan penerapan model *Problem Based learning* pada pembelajaran IPS.
2. Mengetahui aktivitas peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah dasar dan menjadi referensi untuk pendidik melakukan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Peserta didik
Memberikan pengalaman baru saat pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning*.
- b. Bagi Guru
Memberikan alternatif model pembelajaran seperti penerapan *Problem Based Learning* untuk dijadikan salah satu solusi dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi Peneliti
Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS peserta didik kelas V sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Laporan penelitian ini dimulai dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan dan saran.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang memuat berbagai teori sebagai landasan pengkajian secara menyeluruh yang berisi pengertian *Problem Based Learning*, ciri-ciri *Problem Based Learning*, langkah-langkah *Problem Based Learning*, kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, ilmu pengetahuan sosial, tujuan ilmu pengetahuan sosial, ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial, materi pembelajaran, dan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis desain metode penelitian, subjek dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Bab V merupakan bagian akhir dari penjelasan yang memuat simpulan implikasi, dan rekomendasi.